

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini merupakai uraian dari kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, pemaparan implikasi serta menyajikan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait atas hasil penelitian yang telah didapat.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* sebagai sumber belajar IPS, peneliti dapam menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* dilaksanakan setiap satu tahun sekali, tepatnya terhitung pada tanggal 24, 25, dan 26 Sura penanggalan Saka Sunda. Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* dilestarikan hingga kini oleh masyarakat adat karena untuk meningkatkan terbentuknya kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi pada masyarakat kampung adat Cireundeu, serta menjadi salah satu jalan untuk melanjutkan tradisi menuju generasi selanjutnya. Pelaksanaan Tradisi ini bertujuan untuk menyampaikan rasa syukur yang ditujukan untuk sang pencipta dan berterimakasih kepada para leluhur yang sejak dahulu telah memberikan begitu banyak jasa sehingga keturunan-keturunannya bisa melanjutkan hidup dan ada hingga saat ini.
2. Nilai-nilai kearifan lokal yang cocok dan dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS yang terdapat pada tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* yaitu ditemukan dan dikalisifikasikan kedalam tiga aspek, diantaranya: 1) Nilai Muatan Lokal yaitu Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* di Kampung Adat Cireundeu mengandung nilai muatan lokal yang kaya dan mencerminkan identitas budaya serta kearifan lokal masyarakat setempat. Tradisi ini berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya dan identitas lokal, di mana generasi muda diajarkan untuk memahami dan menghargai warisan budaya nenek moyang mereka, menjaga keberlanjutan tradisi di tengah arus modernisasi; 2) Nilai Etnis (Antropologi) Perayaan *Tutup Taun Ngemban Taun* di Kampung Adat Cireundeu

mengandung berbagai nilai antropologis yang mencerminkan kehidupan sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat setempat. Salah satu nilai antropologis utama yang terlihat dalam perayaan ini adalah keberlanjutan tradisi. Masyarakat Cireundeu menunjukkan komitmen kuat untuk melestarikan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan melaksanakan perayaan ini setiap tahun, mereka memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan tradisi leluhur tetap hidup dan relevan dalam kehidupan mereka sehari-hari; 3) Nilai Ekologis (Geografi) Ritual dalam perayaan *Tutup Taun Ngemban Taun* sering kali melibatkan penggunaan bahan-bahan alami dan lokal, yang menunjukkan kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Misalnya, upacara ini menggunakan daun, bunga, dan tanaman lain (buah-buahan, *buah beuti, sato darat sato cai* yang digunakan dalam prosesi *Ngajayak*) yang menjadi potensi daerahnya itu sendiri. Perayaan ini juga menekankan pentingnya pemeliharaan sumber daya air. Dalam beberapa ritual seperti saat prosesi *meupeuskeun kendi*, air digunakan sebagai simbol kemurnian dan kehidupan. Masyarakat Cireundeu menjaga kebersihan sumber air mereka sebagai bagian dari kepercayaan dan praktik ekologis mereka. Dengan memelihara sumber daya air, mereka memastikan kelangsungan hidup bagi generasi mendatang dan menjaga kesehatan ekosistem lokal.

3. Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS, karena IPS merupakan pembelajaran yang kajiannya melekat dengan kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pembelajaran IPS kelas VII mengenai keberagaman alam sekitar yang didalamnya mempelajari bagaimana keadaan alam di sekitar kita beserta interaksi sosial didalamnya. Sesuai dengan pelaksanaan *Tutup Taun Ngemban Taun* yang sarat akan makna kehidupan dimana kita harus menjaga alam dan lingkungan, serta bagaimana mengimplementasikan interaksi sosial yang baik antar masyarakat. Dalam pelaksanaan pada penelitian ini, pembelajaran diimplementasikan dengan Materi IPS Kurikulum Merdeka Kelas VII Tema 02 - Keberagaman Alam Sekitar dan Interaksi Sosial, dengan menggunakan metode pembelajaran *Outing Class* dan *Problem Based Learning* yang mendukung pembelajaran di kelas. Pemanfaatan tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* sebagai sumber belajar IPS masih belum

optimal dikarenakan adanya beberapa kendala dan hambatan yang ditemukan, yang semoga dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya dalam mengimplementasikan sumber belajar berbasis kearifan lokal ini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dalam Bab IV, adapun beberapa implikasi yang terdapat pada hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru IPS

Bagi guru dan para pendidik, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi untuk menggunakan tradisi Tutup Taun Ngemban Taun dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS berbasis kearifan lokal.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi yang sesuai dengan topik pembahasan mengenai kearifan lokal, yang semoga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuktikan suatu penelitian.

3. Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian yang ditemukan, masih adanya kekurangan akan regulasi dan kebijakan dari pemerintah terkait adat istiadat dan kearifan lokal. Dengan adanya penelitian ini, harapan peneliti adalah pemerintah dapat mengetahui bahwa Tradisi Tutup Taun Ngemban Taun dapat dijadikan sebagai tempat belajar yang tentunya mengedukasi untuk para peserta didik mempelajari kebudayaan dan kearifan lokal dengan cara yang menarik, sehingga memunculkan motivasi pada peserta didik juga untuk melestarikan budaya lokal Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, semoga peneliti selanjutnya dapat menjadi penelitian ini sebagai referensi dan informasi yang dapat mendukung penelitian pada pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS. Semoga hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi dan saran bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah Setempat

Peneliti memiliki harapan bahwa pemerintah setempat harus mengintegrasikan tradisi lokal ke dalam kurikulum sekolah untuk memastikan pelestarian budaya sekaligus memperkaya sumber belajar bagi siswa. Pemerintah dapat bekerja sama dengan para ahli budaya, seniman, komunitas adat, dan tentunya ahli di bidang pendidikan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang akurat dan menarik. Pemerintah juga harus menyediakan pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengajarkan materi ini dengan efektif dan sesuai konteks budaya setempat.

2. Guru dan Pendidik

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan kearifan lokal sebagai sumber belajar di sekolah. Untuk mengimplementasikan ini secara efektif, guru dapat memulai dengan mengidentifikasi dan mempelajari kearifan lokal yang relevan dengan materi pelajaran. Guru harus melakukan riset untuk memastikan bahwa informasi yang diajarkan akurat dan sesuai dengan konteks budaya setempat. Melibatkan tokoh masyarakat atau ahli budaya lokal dalam proses ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan otentik. Semoga dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi inspirasi agar guru bisa merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual yang menggabungkan kearifan lokal. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan rasa kebanggaan dan keterikatan dengan budaya mereka.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian berdasarkan pengimplementasian *Tutup Taun Ngemban Taun* Sebagai Sumber Belajar IPS, untuk melakukan studi komprehensif yang mendalam mengenai berbagai aspek kearifan lokal melalui metode etnografi. Semoga pada peneliti selanjutnya dapat melaksanakan implementasi dengan dapat secara langsung mengunjungi kampung adat untuk melaksanakan pembelajaran yang dirancang.